

Pengaruh Profitabilitas, *Intellectual Capital*, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Raissa Salsa Sabila¹, Leny Suzan²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, raissaslsbl@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan era teknologi yang semakin pesat membuat jumlah perusahaan sektor teknologi terus meningkat setiap tahunnya. Untuk bertahan ditengah persaingan yang makin ketat, tiap perusahaan perlu untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berupa penilaian nilai perusahaan berpengaruh langsung pada harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap keberhasilan yakni aspek diperhatikan para investor ketika akan berinvestasi diperusahaan. Riset yang tujuannya mengetahui pengaruh profitabilitas, *intellectual capital*, pertumbuhan aset pada nilai perusahaan diperusahaan industri teknologi terdata Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023. Riset memanfaatkan metode kuantitatif data sekunder didapat pada laporan keuangan perusahaan masuk di *website* resmi perusahaan serta *website* resmi BEI. Sampel yang diambil berjumlah 13 perusahaan dengan rentang riset 5 tahun, sehingga didapatkan 65 data observasi memanfaatkan *purposive sampling*. Riset yang memanfaatkan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel. Temuan riset melihatkan profitabilitas, *intellectual capital*, pertumbuhan aset simultan punya pengaruh nilai perusahaan. Kemudian parsial, profitabilitas, pertumbuhan aset tidak punya pengaruh nilai perusahaan. Sementara, *intellectual capital* parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci- *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas

Abstract

The rapid development of the technology era has increased this number of technology sector companies every year. To survive in the midst of the increasingly fierce competition, each company must be allowed to continue increasing its business worth. Business worth signifies how investors view a company's achievements, evidenced by its stock price, because market valuation is a key element buyers examine when acquiring shares within a firm. This investigation focuses on understanding how profitability, employee capabilities, and growth in revenue affect market valuations for technology firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023, through a quantitative strategy using data from financial reports found on their official sites and the IDX's official platform. The research sample includes 13 firms over a span of 5 years, leading to 65 observations conducted using purposive sampling. The analysis integrates descriptive statistics and panel regression methodologies for comprehensive insights. This study results show that profitability, intellectual capital, and asset growth simultaneously have an effect on business worth. To some extent, revenue, market share lack effect on business worth. Additionally, knowledge assets partially exhibit a critical effect on business worth.

Keyword- *Intellectual Capital*, Firm Value, Asset Growth, Profitability

I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis di Indonesia menghadapi perkembangan yang besar, contohnya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Perkembangan ini membuat persaingan antar perusahaan makin ketat. Perusahaan perlu meningkatkan produktivitas mereka agar tujuan perusahaan dapat tercapai, salah satunya yakni memperoleh keuntungan. Perusahaan yang labanya tinggi condong akan mengalami kenaikan nilai perusahaan tergambar harga saham. Nilai perusahaan yakni aspek utama perlu diawasi pemimpin perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022). Saat nilai perusahaan meningkat, hal tersebut melihatkan perusahaan mempunyai fundamental yang kuat, kinerja keuangan baik, prospek kedepannya cerah, sehingga dapat meyakinkan pemegang saham akan kinerja perusahaan. Nilai

perusahaan yakni pendapat para investor pada tingkat kesuksesan perusahaan, tercermin dari harga sahamnya dan memberikan gambaran terkait kinerja perusahaan di mata pasar (Suzan & Devi, 2021).

Munculnya era digitalisasi yang membuat meningkatnya penggunaan alat-alat elektronik memberikan harapan dan prediksi bagi para investor mengenai sektor teknologi yang dinilai memiliki prospek bisnis yang baik kedepannya. Tetapi, perkiraan mengenai peningkatan saham sektor teknologi tidak selaras pada realita yang tersedia. Hal ini terlihat pada kinerja indeks saham sektor teknologi selama tahun 2019-2023 yang bergerak fluktuatif. Selama lima tahun terakhir (2019-2023), kinerja indeks sektor teknologi cenderung terus mengalami penurunan. Kenaikan yang signifikan di tahun 2021 merupakan akibat dari meningkatnya penggunaan teknologi untuk menunjang produktivitas selama masa *Covid-19*. Masa kejayaan sektor teknologi tidak berlangsung lama, terlihat dari penurunan kinerja indeks selama dua tahun berturut-turut. Penurunan di tahun 2023 sebesar -14,1% merupakan akibat dari meningkatnya tingkat suku bunga.

Faktor pertama yang mampu memengaruhi nilai perusahaan yakni profitabilitas. Profitabilitas yakni cerminan seberapa efektif perusahaan berjalan maka memberi keuntungan terhadap perusahaan (Rahayu & Darim, 2020). Perusahaan profitabilitas tinggi condong mempunyai kompetensi lebih besar menghasilkan laba kedepannya, kemudian tercermin pada nilai perusahaan. Makin tinggi profitabilitas makin tinggi nilai perusahaan yang menarik para investor untuk berinvestasi (Arianty & Yuliandhari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh & Yuniati (2024) menyebutkan profitabilitas berkontribusi positif signifikan pada nilai perusahaan. Namun, studi Ekaputra et al. (2020) melihat profitabilitas tidak memengaruhi signifikan nilai perusahaan.

Faktor kedua dapat memengaruhi nilai perusahaan yakni *intellectual capital*. Merujuk Halim (2021), *intellectual capital* yakni aset perusahaan mencakup karyawan, keahlian, dan pengalaman, serta berhubungan pengetahuan serta teknologi mampu memberi keuntungan untuk perusahaan demi terciptanya nilai perusahaan yang baik. *Intellectual capital* menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan berdampak ke nilai perusahaan jika digunakan secara optimal. Temuan studi yang dilaksanakan Halim (2021) melihat *intellectual capital* berdampak positif ke nilai perusahaan. Tetapi, berbanding terbalik hasil studi yang dilaksanakan Ekaputra et al (2020) melihat *intellectual capital* tidak berefek signifikan pada nilai perusahaan.

Aspek ketiga memengaruhi nilai perusahaan yakni pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset yakni pergantian jumlah aset perusahaan dalam setahun daripada tahun dahulu. Menurut Dewi & Sudiarta (2017), perusahaan pertumbuhan aset baik mampu menaikkan nilai perusahaan, sebab hal itu dinilai perusahaan mempunyai fundamental baik maka investor memandang perusahaan memiliki potensi menguntungkan. Studi yang dilaksanakan Makmur et al. (2022) melihat pertumbuhan aset berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Sementara temuan beda diperoleh dari Nurdiansari et al. (2021) melihat pertumbuhan aset tak berdampak ke nilai perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Model sinyal menjabarkan bagaimana aktor yang memiliki pengetahuan (seperti eksekutif perusahaan) dapat mengirimkan sinyal yang berguna kepada penerima data (investor). Sinyal itu mempresentasikan situasi suatu perusahaan. Sebuah manajemen perusahaan yang mendapatkan kabar baik tentang kinerja mereka tentu akan termotivasi untuk membagikan informasi itu kepada calon investor agar nilai sahamnya naik. Simatupang et al. (2024) mengungkapkan berita baik tentang perusahaan menghasilkan sinyal positif di pasar, maka lebih memikat keinginan investor berencana menginvestasikan dana ke perusahaan itu. Itu berarti sinyal positif akan berdampak baik dan menguntungkan perusahaan. Menurut Setyowati & Sari (2019), sinyal yang baik dapat membuat investor menanamkan modal di perusahaan serta secara tidak langsung menaikkan nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menunjukkan kesulitan atau ketidakpastian dari suatu perusahaan yang membuat para investor tidak akan mengambil aksi dalam berinvestasi modal ke perusahaan tersebut.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yakni pendapat investor untuk menilai kemampuan manajer mengatur sumber daya perusahaan yang telah dipercaya kepada mereka dan penilaian ini umumnya tercermin melalui harga saham perusahaan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan yakni hal utama kinerja perusahaan menunjukkan potensi keuntungan yang mampu diberikan kepada para investor. Tujuan perusahaan yakni mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan tinggi mampu terlihat harga sahamnya, di mana hal ini dapat menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham tersebut tinggi (Putri et al., 2018). Nilai perusahaan dinilai memanfaatkan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dengan rumus:

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVE : Harga saham x jumlah saham beredar

DEBT: Nilai buku total hutang

TA : Nilai buku total aset

Merujuk Sudiyanto & Puspitasari (2010), hasil perhitungan Tobin's Q diinterpretasikan:

- a. Ketika hasil Tobin's $Q < 1$ bermakna manajemen perusahaan memiliki kinerja buruk mengatur aset perusahaan (*Undervalued*).
- b. Ketika hasil Tobin's $Q = 1$ bermakna manajemen perusahaan stagnan atau berada pada rata-rata mengelola aset perusahaan (*Average*).
- c. Ketika hasil Tobin's $Q > 1$ bermakna manajemen perusahaan memiliki kinerja baik mengatur aset perusahaan (*Overvalued*).

3. Profitabilitas

Profitabilitas yakni kompetensi suatu perusahaan untuk mendapat laba suatu periode khusus yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Jihadi et al., 2021). Di mana laba yang dihasilkan perusahaan akan paling berdampak pada para pihak berkepentingan mencakup investor. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kurniawan & Asyik (2020), bahwa profitabilitas akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk melihat aktifitas dari perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadi daya tarik di mata investor yang memotivasi mereka untuk menanamkan modalnya (Anton et al., 2023). Banyaknya investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan, hal itu mampu berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan tergambar dalam harga saham. Profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Merujuk Yudistira et al. (2021), ROA yakni rasio menunjukkan kompetensi perusahaan memanfaatkan seluruh aset dalam mendapat laba. Nilai ROA tinggi melihatkan efisiensi operasional perusahaan, sementara penurunan nilai ROA menunjukkan operasional perusahaan yang kurang efisien. Rasio *Return on Asset* (ROA) dinilai memanfaatkan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Intellectual Capital

Intellectual capital atau modal intelektual yakni aset tak terukur jadi data dan wawasan harus dikelola dengan tepat untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Gantino et al., 2023). Kemudian Juevanty & Suzan (2022) menyatakan bahwa *intellectual capital* meliputi keseluruhan aset pengetahuan yang dipunya karyawan, organisasi, serta segala potensi guna membntuk nilai tambah serta membangun daya saing perusahaan. *Intellectual capital* yakni sumber daya perusahaan berupa karyawan, keahlian, pengalaman berfungsi untuk membentuk nilai perusahaan (Halim, 2021). Perusahaan harus dapat memanfaatkan modal intelektual yang dimilikinya secara baik supaya mampu memberi nilai tambah perusahaan. Perusahaan dianggap mempunyai nilai baik ketika kinerja perusahaan menunjukkan hasil positif. *Intellectual capital* asalnya tiga elemen khusus organisasi, *human capital*, *structural capital*, *customer capital*. Terwujudnya ketiga komponen mampu menyokong perusahaan memenuhi kinerja optimal. *Intellectual capital* dinilai memanfaatkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), dengan rumus:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC : *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

5. Pertumbuhan Aset

Aset adalah kekayaan dipunya perusahaan yang jadi sumber daya perusahaan melakukan aktivitas bisnis (Soemarso, 2017). Makin besar aset perusahaan, menunjukkan makin besar hasil operasional dipunya perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan aset yakni perbedaan total aset sekarang dengan lalu serta diukur terhadap jumlah aset sebelumnya (Makmur et al., 2022). Pertumbuhan aset ini dapat mencakup perubahan pengurangan ataupun kenaikan yang terjadi pada perusahaan selama satu periode. Perusahaan yang memiliki nilai aset besar atau terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, diharapkan sejalan dengan tingginya kinerja operasional yang dapat dicapai oleh perusahaan. Menurut Nurdiansari et al. (2021), tingginya kinerja operasional perusahaan makin menaikkan kepercayaan investor pada perusahaan menanamkan modal. Hal yang jadi nilai tambah bagi investor terhadap

perusahaan sebab diasumsikan naiknya aset perusahaan maka menaikkan pula produktivitas perusahaan (Putri & Asyik, 2019). Untuk mengukur pertumbuhan aset suatu perusahaan dapat menggunakan rumus berikut (Triyani et al., 2018):

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset}(n) - \text{Total Asset}(n - 1)}{\text{Total Asset}(n - 1)}$$

Keterangan:

Asset Growth : Pertumbuhan Aset

Total Asset (n) : Total aset tahun berjalan

Total Asset (n-1) : Total aset tahun sebelumnya

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

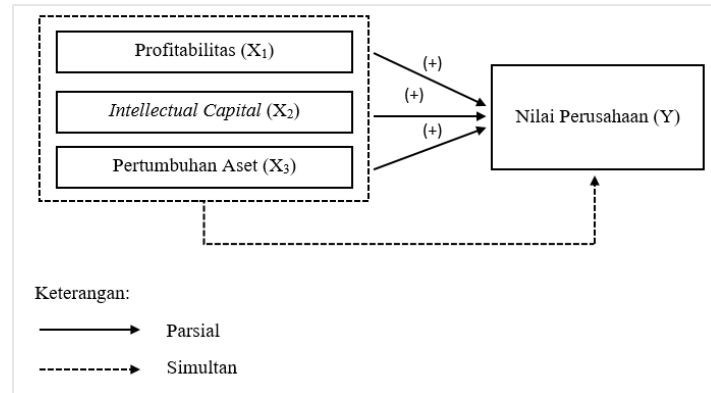
Tingginya profitabilitas yakni cerminan kinerja manajerial optimal. Hal ini mampu diterima investor sebagai sinyal positif, karena investor menilai bahwa perusahaan mendapat keuntungan besar serta memiliki prospek jangka panjang yang baik. Sejalan dengan tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Karenanya, investor lebih berminat ke perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Tahu & Susilo (2017) menyatakan bahwa laba perusahaan tinggi merupakan gambaran perusahaan mempunyai prospek tinggi guna menjalankan operasinya kedepan, hal tersebut meningkatkan permintaan pada saham perusahaan yang kemudian berpengaruh dalam harga saham. Hal tersebut selaras Suardana et al. (2020) menyebutkan profitabilitas berefek positif ke nilai perusahaan dikarenakan perusahaan prospek baik berasal pada profit tinggi, karenanya banyak investor berinvestasi maka harga saham naik.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan perlu mengembangkan keunggulan kompetitifnya melalui optimalisasi *intellectual capital* guna menguatkan daya saing pasar global. Menurut Halim (2021), perusahaan harus mampu mengatur serta memakai modal intelektual dengan efektif guna membentuk nilai tambah perusahaan. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang kuat mampu memberikan sinyal positif kepada pasar, yang menunjukkan keunggulan kompetitif dan inovasi mereka. Hal tersebut mampu memicu minat investor sekaligus mendorong nilai perusahaan. Mengoptimalkan *intellectual capital* dengan baik dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan, kemudian dapat memperkuat kepercayaan investor pada keberlanjutan perusahaan (Artinah & Muslih, 2016). Hal ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan Suzan & Devi (2021) menunjukkan *intellectual capital* berdampak positif pada nilai perusahaan. Dikarenakan perusahaan mempunyai *intellectual capital* baik meliputi *capital employee*, *human capital*, *structural capital* *value added* cenderung akan punya mutu kinerja baik.

3. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya aset dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya operasional dihasilkan perusahaan tersebut. Kenaikan aset disertai dengan kenaikan hasil operasional makin meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan (Suweta & Dewi, 2016). Menurut Yudistira et al. (2021), dari perspektif investor, pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai potensi menguntungkan, selain itu investor juga mengharap tingkat pengembalian investasinya menunjukkan perkembangan baik. Pertumbuhan aset akan ditangkap investor jadi sinyal positif, sebab investor menilai bahwa perusahaan mampu mengembalikan investasi mereka dengan aset yang dimilikinya dan akan semakin membentuk investor berminat berinvestasi diperusahaan, yang pada gilirannya berefek terhadap peningkatan harga saham. Hal tersebut selaras pada hasil studi yang dilaksanakan Makmur et al. (2022), melihat pertumbuhan aset berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Di mana peningkatan pertumbuhan aset suatu perusahaan mempunyai dampak signifikan ke nilai perusahaan, dikarenakan investasi perusahaan atau aktivitas pembiayaan dilaksanakan oleh perusahaan, investor mampu memperkirakan tingkat pengembalian diterima.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

- H₁: Profitabilitas, *Intellectual Capital*, dan Pertumbuhan Aset punya pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan bidang teknologi tahun 2019-2023.
H₂: Profitabilitas mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan bidang teknologi tahun 2019-2023.
H₃: *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan bidang teknologi tahun 2019-2023.
H₄: Pertumbuhan Aset mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan bidang teknologi tahun 2019-2023.

III. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dipergunakan berupa metode kuantitatif analisis regresi data panel. Populasi yaitu perusahaan bidang teknologi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Pengambilan data memanfaatkan teknik purposive sampling kriteria:

1) Perusahaan sektor teknologi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023; 2) Perusahaan sektor teknologi tak konsisten terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023; 3) Perusahaan sektor teknologi tak konsisten menerbitkan laporan keuangan detail untuk tahun 2019-2023. Didapatkan total observasi sebanyak 80 sampel dari 16 perusahaan selama 5 tahun. Terdapat 3 perusahaan outlier, sehingga penelitian ini menggunakan 65 sampel dari 13 perusahaan sepanjang 5 tahun. Berikut persamaan regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan:

- Y : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 : Profitabilitas
 X_2 : *Intellectual Capital*
 X_3 : Pertumbuhan Aset
 e : Error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	0.299	4.976	1.622	1.034
Profitabilitas (ROA)	-1.256	0.537	0.011	0.192
Intellectual Capital (VAIC)	-26.067	38.989	2.840	6.196
Pertumbuhan Aset	-0.579	2.028	0.144	0.455

Berlandaskan tabel 4.1, nilai perusahaan punya nilai minimum 0.299 PT Hensel Davest Indonesia

Tbk (HDIT) di tahun 2022 serta nilai maksimum 4.976 PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) di tahun 2021. Kemudian, *mean* atau rata-rata nilai perusahaan yaitu 1.622 bernilai standar deviasi 1.034. Hal tersebut melihatkan data nilai perusahaan sifatnya homogen atau tidak beragam dikarenakan nilai *mean* > nilai standar deviasi.

Profitabilitas sebagai variabel independen pertama, mempunyai nilai minimum -1.256 PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) di tahun 2023 nilai maksimum 0.537 diperoleh dari perusahaan yang sama di tahun 2021. Kemudian, *mean* atau rata-rata dari profitabilitas yaitu 0.011 bernilai standar deviasi 0.192. Hal tersebut melihatkan nilai rata-rata < standar deviasi, memaknai data profitabilitas cenderung sifatnya heterogen atau bervariasi.

Intellectual capital jadi variabel independen kedua, mempunyai nilai minimum sebesar -26.067 pada PT Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK) di tahun 202 nilai maksimum 38.989 PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) di tahun 2021. Kemudian, *mean* atau rata-rata variabel yakni 2.840 dengan nilai standar deviasi 6.196. Hal tersebut melihatkan nilai rata-rata lebih kecil dibanding nilai standar deviasi, memaknai data profitabilitas cenderung sifatnya heterogen atau bervariasi.

Pertumbuhan aset sebagai variabel independen ketiga, mempunyai nilai minimum -0.579 PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) di tahun 2021 nilai maksimum 2.028 PT Galva Technologies Tbk (GLVA) di tahun 2019. Kemudian, *mean* dari pertumbuhan aset yaitu sebesar 0.144 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor teknologi mampu dalam menumbuhkan aset mereka dan standar deviasi diperoleh 0.455. Nilai *mean* lebih kecil daibanding standar deviasi melihatkan, data pertumbuhan aset sifatnya heterogen.

- B. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.033230	1.129080	NA
X1	0.342200	1.209077	1.207641
X2	0.000309	1.115028	1.030400
X3	0.059484	1.224937	1.183113

Merujuk tabel, tidak ditemukan hubungan variabel independen. Hal tersebut dilihatkan nilai Centered VIF setiap variabel independen, termasuk profitabilitas, *intellectual capital*, pertumbuhan aset < 10. Sehingga, simpulannya data bebas gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.503464	Prob. F(3,61)	0.6813
Obs*R-squared	1.570545	Prob. Chi-Square(3)	0.6661
Scaled explained SS	1.652514	Prob. Chi-Square(3)	0.6475

Menganalisis tabel, menemukan nilai Prob. Chi-Square 0.6661 dan > 0.05, melihatkan tidak adanya heteroskedastisitas.

- C. Pemilihan Model Regresi Data Panel
1. Uji Chow

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.844157	(12,49)	0.0049
Cross-section Chi-square	34.357961	12	0.0006

Melihat tabel, hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square 0.0006 atau < 0.05 . Ini mengindikasikan model regresi data panel yakni *fixed effect model*, maka diperlukan analisis tambahan memanfaatkan uji hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.261242	3	0.5200

Melihat tabel, didapat nilai probabilitas uji hausman *cross-section random* yakni $0.5200 > 0.05$. maknanya, model regresi data panel dipergunakan *random effect model*, diperlukan pengujian lanjutan dengan uji *lagrange multiplier*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.265566 (0.0040)	0.422372 (0.5158)	8.687938 (0.0032)
Honda	2.874990 (0.0020)	-0.649901 (0.7421)	1.573375 (0.0578)
King-Wu	2.874990 (0.0020)	-0.649901 (0.7421)	0.874664 (0.1909)
Standardized Honda	3.105870 (0.0009)	-0.324838 (0.6273)	-1.431730 (0.9239)
Standardized King-Wu	3.105870 (0.0009)	-0.324838 (0.6273)	-1.876259 (0.9697)
Gourieroux, et al.	--	--	8.265566 (0.0060)

Berlandaskan tabel, dapat dikehui untuk hasil uji lagrange multiplier mempunyai nilai Breusch- Pagan *cross-section* 0.0040 atau < 0.05 . Hal tersebut bermakna model regresi data panel terpilih berupa *Random Effect Model* (REM).

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengolahan data memanfaatkan model regresi data panel *Random Effect Model* (REM) memanfaatkan software Eviews 13.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/24/25 Time: 14:59

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.398923	0.182291	7.674101	0.0000
X1	0.920783	0.584979	1.574046	0.1206
X2	0.077207	0.017573	4.393418	0.0000
X3	-0.042226	0.243893	-0.173133	0.8631
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.508275	0.2937
Idiosyncratic random			0.788233	0.7063
Weighted Statistics				
R-squared	0.292857	Mean dependent var		0.924563
Adjusted R-squared	0.258079	S.D. dependent var		0.909557
S.E. of regression	0.783445	Sum squared resid		37.44098
F-statistic	8.420868	Durbin-Watson stat		1.352952
Prob(F-statistic)	0.000091			

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, mampu dirumuskan persamaan model regresi data panel:

$$Y = 1.398923 + 0.920783X_1 + 0.077207X_2 - 0.042226X_3 + e$$

1. Nilai konstanta 1.398923 melihat ketika variabel Profitabilitas (X_1), *Intellectual Capital* (X_2), Pertumbuhan Aset (X_3) masing-masing nilainya 0, tingkat nilai perusahaan sektor teknologi terdata BEI periode 2019-2023 yaitu 1.398923.
2. Nilai koefisien variabel Profitabilitas (X_1) 0.920783 melihat ketika variabel profitabilitas naik 1 satuan, nilai perusahaan bidang teknologi terdata BEI periode 2019- 2023 akan meningkat 0.920783.
3. Nilai koefisien variabel *Intellectual Capital* (X_2) 0.077207 melihat ketika variabel *intellectual capital* naik 1 satuan, nilai perusahaan sektor teknologi terdata BEI periode 2019-2023 menaikkan 0.077207.
4. Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Aset (X_3) -0.042226 melihat ketika variabel pertumbuhan aset naik 1 satuan, nilai perusahaan bidang teknologi terdata BEI periode 2019-2023 akan menurun -0.042226 .

E. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.292857	Mean dependent var	0.924563
Adjusted R-squared	0.258079	S.D. dependent var	0.909557
S.E. of regression	0.783445	Sum squared resid	37.44098
F-statistic	8.420868	Durbin-Watson stat	1.352952
Prob(F-statistic)	0.000091		

Berlandaskan tabel, didapati nilai probabilitas *F-statistic* adalah 0.000091 atau < 0.05 . Hal tersebut maknanya H_0 ditolak H_1 diterima, maknanya variabel independen, yakni profitabilitas, *intellectual capital*, pertumbuhan aset berdampak simultan pada nilai perusahaan bidang teknologi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

F. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.398923	0.182291	7.674101	0.0000
X1	0.920783	0.584979	1.574046	0.1206
X2	0.077207	0.017573	4.393418	0.0000
X3	-0.042226	0.243893	-0.173133	0.8631

Berdasarkan tabel uji parsial, simpulannya:

1. Profitabilitas (X1) mempunyai nilai probabilitas 0.1206 atau > 0.05 , H_0 diterima, H_a ditolak. Hal bermakna variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sektor teknologi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
2. *Intellectual Capital* (X2) mempunyai nilai probabilitas 0.0000 atau < 0.05 , H_0 ditolak, H_a diterima. Hal bermakna variabel *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
3. Pertumbuhan Aset (X3) mempunyai nilai probabilitas 0.8631 atau > 0.05 , H_0 diterima, H_a ditolak. Hal bermakna variabel pertumbuhan aset tak berpengaruh pada nilai perusahaan sektor teknologi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan pengujian dengan analisis deskriptif serta uji regresi data panel, simpulannya:

1. Berlandaskan analisis deskriptif:
 - a. Nilai perusahaan bidang teknologi terdata Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023 memiliki nilai *mean* 1.622. Nilai Tobin's Q > 1 melihatkan perusahaan sektor teknologi tahun 2019-2023 dinilai *overvalued* atau berhasil mengatur aset perusahaan untuk mencapai pertumbuhan perusahaan.
 - b. Profitabilitas sebagai variabel independen pertama (X1) perusahaan sektor teknologi terdata Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mempunyai nilai *mean* 0.011. Angka ini masih di bawah indikator baik profitabilitas yang sebesar 5.98%. Menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi tahun 2019-2023 cenderung kurang efisien dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan.
 - c. *Intellectual capital* menjadi variabel independen kedua (X2) perusahaan sektor teknologi terdata Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mempunyai nilai *mean* 2.840. Nilai yang melihatkan rata-rata perusahaan sektor teknologi dinilai mampu membentuk nilai tambah perusahaan mengatur modal intelektualnya dengan baik.
 - d. Pertumbuhan aset jadi variabel independen ketiga (X3) perusahaan sektor teknologi terdata Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mempunyai nilai *mean* atau rata-rata 0.144. Nilai ini melihatkan rata-rata perusahaan sektor teknologi mampu dalam menumbuhkan aset mereka.
2. Hasil pengujian simultan atau uji f melihatkan bahwa profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset mempunyai dampak simultan pada nilai perusahaan bidang teknologi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil koefisien determinasi atau *adjusted R-squared* yakni 0.258079 atau 25.8%, melihatkan variabel independen menjabarkan variabel dependen, yakni nilai perusahaan 25.8%. Sementara, sisanya 74.2% dijabarkan variabel lainnya di luar studi
3. Profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan bidang teknologi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Hal tersebut dikarenakan oleh minimnya kinerja manajemen mengatur aset perusahaan, sehingga berdampak terhadap kecil laba bersih yang didapat. Perusahaan dengan keuntungan bersih kecil, dinilai kurang mampu dalam menarik para investor.
4. *Intellectual capital* secara parsial punya pengaruh nilai perusahaan bidang teknologi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Hal tersebut dikarenakan perusahaan *intellectual capital* tinggi mendapat

nilai tambah perusahaan dan membentuk investor berminat berinvestasi di perusahaan, berdampak kemeningkatnya nilai perusahaan.

5. Pertumbuhan aset secara parsial tidak punya pengaruh nilai perusahaan bidang teknologi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih condong menginvestasikan laba aset perusahaan dibandingkan kepada ekuitas pemegang saham

B. Saran

Berlandaskan kesimpulan yang sudah diperoleh, terdapat beberapa saran diberikan, yaitu:

1. Aspek Teoritis
 - 1) Bagi akademisi, hasil harapannya mampu dipergunakan jadi penambah wawasan dan pengetahuan baru pengaruh profitabilitas, *intellectual capital*, pertumbuhan aset pada nilai perusahaan bidang teknologi terdata di Bursa Efek Indonesia.
 - 2) Bagi peneliti berikutnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini baru menjelaskan 25.8% nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel independen lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, *leverage*.
2. Aspek Praktis
 - 1) Bagi pemegang saham dan calon investor, hasil harapannya mampu jadi referensi dan pengetahuan pengambilan keputusan saat berinvestasi. Dari hasil penelitian, dapat disarankan agar berinvestasi di perusahaan mempunyai *intellectual capital* tinggi, sebab dengan nilai perusahaan tinggi memungkinkan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para investornya.
 - 2) Bagi perusahaan, hasil mampu sebagai dasar pengambilan keputusan supaya mampu mengelola aset perusahaan dengan baik, sehingga akan terciptanya nilai perusahaan yang ti

REFERENSI

- Anton, Lorensa, S., Purnama, I., Eddy, P., & Andi. (2023). *Net Profit Margin, Earnings per Share, Return on Asset, Debt Equity Ratio, and Current Ratio on Firm Value in Agricultural Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2021*. Journal of Applied Business and Technology, 4(2), 155–167. <https://doi.org/10.35145/jabt.v4i2.131>
- Arianty, M., & Yuliandhari, W. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)*. E-Proceeding of Management, 1-11.
- Artinah, B., & Muslih, A. (2016). *Pengaruh intellectual capital terhadap capital gain (studi empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia)*. Jurnal ilmiah bisnis dan keuangan, 1(1).
- Dewi, D. A. intan Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(4), 2222–2252.
- Ekaputra, A. E., Fuadah, L., & Yuliana, S. (2020). *Intellectual Capital, Profitability, and Good Corporate Governance Effects on Company Value*. Binus Business Review, 11(1), 25–30. <https://doi.org/10.21512/bbr.v11i1.6005>
- Faiqoh, I. S., & Yuniati, T. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship, 2(1), 34–45.
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). *Green Accounting and Intellectual Capital Effect on Firm Value Moderated by Business Strategy*. Jurnal Akuntansi, 27(1), 38-61. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- Indrarini, S. (2019a). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Scopindo Media Pustaka
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Joevanty, H., & Suzan, L. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital, Board Diversity, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Mirai Management, 7(3), 247–255.
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). *Pengaruh Goodcorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas*. Jurnall Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(11), 1–25.

- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). *Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Makmur, M. I., Amali, L. M., & Hamin, D. I. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 140–147. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14262>
- Nurdiansari, R., Susilawati, E., Sriwahyuni, A., & Paulina, E. (2021). *Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic Era at PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) TBK. 2021*, 129–137. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1015>
- Putri A., & Asyik N.F. (2019). *Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(3), 1–20.
- Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2018). *Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 10(2), 80–89. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1371>
- Rahayu, N. T., & Darim, A. (2020). *Analysis of Influence of Capital Structure, Company Size, Company Growth and Profitability on Corporate Value*. International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship, 1(1), 10–27. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v1i1.11>
- Setyowati, W., & Sari Nanda, N. R. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017)*. Jurnal Magisma, 4(2), 618–624.
- Simatupang, A. M. R., Arif Nasution, A., & Bulan Siregar, N. (2024). *The Influence Of Company Growth, Capital Structure, And Business Risk On Company Value With Company Size As A Moderating Variable In Property And Real Estate Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Current Science Research and Review, 07(06), 4081–4095. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i6-59>
- Soemarso. (2017). *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar (5th ed.)*. Jakarta: SALEMBA EMPAT.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Kharisma, 2(2), 137–155. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975/845>
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). Puspitasari & Sudiyatno. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Suweta. N. M. N. P.D., & Dewi. M. R. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(8), 5172–5199.
- Suzan, L., & Devi, B. R. P. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5(3)(3), 1582–1596.
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. B. (2017). *Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange*. Research Journal of Finance and Accounting, 8(18), 89–98. www.idx.co.id
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016)*. Tirtayasa Ekonomika, 13(1), 107. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMMPress
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Karya Riset Mahasiswa Akuntansi, 1(1), 239–249.